



Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Xyz Periode 2020–2023

Silvia Larasati

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

*Email Korespondensi: silvia.22125@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 23-07-2026 | Disetujui: 29-07-2026 | Diterbitkan: 31-07-2026

ABSTRACT

A company's financial performance reflects how effectively its financial resources are managed to achieve organizational goals, including in outsourcing and manufacturing service companies such as PT Xyz. This study aims to analyze the financial performance of PT Xyz during the leadership period of the former president director (2020–2021) compared to the period under the new president director (2022–2023) using financial ratio analysis, covering profitability ratios (Return on Asset and Return on Equity), liquidity ratios (Current Ratio and Cash Ratio), solvency ratios (Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio), activity ratios (Total Asset Turnover and Fixed Asset Turnover), and Net Profit Margin. This research applies a descriptive quantitative method using secondary data from the statement of financial position, income statement, and cash flow statement for the 2020–2023 period. The results show that profitability ratios (ROA, ROE, and NPM) and activity ratios (TATO and FATO) improved during the new leadership period, while solvency ratios (DAR and DER) also improved as indicated by their decline. Meanwhile, liquidity ratios (Current Ratio and Cash Ratio) declined, although they generally remained within a healthy range. These findings indicate that the change in leadership had a positive influence on asset-use efficiency and profitability, although the company still needs to pay closer attention to cash management to maintain short-term liquidity.

Keywords: financial ratio analysis; financial performance; profitability; liquidity; solvency

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan sumber daya finansial dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk pada perusahaan jasa outsourcing dan manufaktur seperti PT Xyz. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Xyz pada periode kepemimpinan Direktur Utama lama (2020–2021) dibandingkan dengan periode kepemimpinan Direktur Utama baru (2022–2023) menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity), rasio likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio), rasio aktivitas (Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover), serta Net Profit Margin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan periode 2020–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) serta rasio aktivitas (TATO dan FATO) mengalami peningkatan pada periode kepemimpinan baru, sementara rasio solvabilitas (DAR dan DER) menunjukkan perbaikan struktur permodalan karena mengalami penurunan. Di sisi lain, rasio likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio) mengalami penurunan meskipun secara umum masih berada pada kategori sehat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergantian kepemimpinan memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas perusahaan, namun perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan kas agar likuiditas jangka pendek tetap terjaga.

Kata kunci: analisis rasio keuangan; kinerja keuangan; profitabilitas; likuiditas; solvabilitas

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Larasati, S. . (2026). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Xyz Periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4074-4080. <https://doi.org/10.63822/qmrvqn56>

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Bagi perusahaan, informasi mengenai kinerja keuangan tidak hanya penting bagi manajemen internal dalam pengambilan keputusan, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah dalam menilai kelayakan dan keberlanjutan usaha. Salah satu alat analisis yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan gambaran mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi aktivitas perusahaan.

PT Xyz merupakan anak perusahaan PT XZ Group yang bergerak di bidang jasa penyedia tenaga kerja (outsourcing) serta beberapa unit bisnis pendukung seperti produksi air minum dalam kemasan. Perusahaan ini mengalami pergantian kepemimpinan Direktur Utama, dari periode 2020–2021 menuju periode 2022–2023, sehingga menarik untuk dikaji apakah pergantian kepemimpinan tersebut turut memengaruhi capaian kinerja keuangan perusahaan. Perbandingan kinerja keuangan antarperiode kepemimpinan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kebijakan dan strategi keuangan yang diterapkan oleh masing-masing periode manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian: (1) bagaimana kinerja keuangan PT Xyz ditinjau dari rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pada periode 2020–2021 dan 2022–2023?; (2) apakah terdapat perbedaan capaian kinerja keuangan antara kedua periode kepemimpinan tersebut? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Xyz pada dua periode kepemimpinan yang berbeda menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan ke depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Fahmi, 2020). Penilaian kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kaidah pengelolaan keuangan yang baik dan efisien.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama, guna mengetahui perubahan pada masing-masing pos apabila dibandingkan dengan satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2019). Menurut Sartono (2019), rasio keuangan pada dasarnya digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kelebihan dan kelemahan finansial perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak eksternal.

Secara umum, rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat kategori utama. Pertama, rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan, yang antara lain diukur melalui Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) (Brigham &

Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Xyz Periode 2020–2023

(Larasati,.)

Houston, 2021). Kedua, rasio likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang tercermin pada Current Ratio dan Cash Ratio (Kasmir, 2019). Ketiga, rasio solvabilitas atau leverage, yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, seperti Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) (Hery, 2018). Keempat, rasio aktivitas, yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, seperti Total Asset Turnover (TATO) dan Fixed Asset Turnover (FATO) (Sartono, 2019).

Balanced Scorecard sebagai Kerangka Evaluasi Kinerja

Kaplan dan Norton (1996) mengembangkan konsep Balanced Scorecard sebagai kerangka evaluasi kinerja organisasi yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan perspektif pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam konteks penelitian ini, perspektif keuangan dari kerangka Balanced Scorecard digunakan sebagai dasar untuk menyusun indikator-indikator rasio keuangan yang dianalisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan membandingkan kondisi kinerja keuangan PT Xyz pada dua periode kepemimpinan yang berbeda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas PT Xyz untuk periode 2020 sampai dengan 2023, yang diperoleh melalui dokumentasi internal perusahaan selama pelaksanaan kegiatan magang.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung sembilan indikator rasio keuangan, yaitu ROA, ROE, Current Ratio, Cash Ratio, DAR, DER, TATO, FATO, dan NPM, untuk masing-masing periode kepemimpinan (2020–2021 dan 2022–2023). Nilai rata-rata setiap rasio pada kedua periode tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat arah perubahan (peningkatan atau penurunan) serta diinterpretasikan berdasarkan standar penilaian rasio keuangan yang berlaku secara umum, seperti kategori sehat apabila DAR berada di bawah 50% dan DER di bawah 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Posisi Keuangan

Berdasarkan laporan posisi keuangan per 31 Desember 2023, total aset yang dimiliki PT Xyz tercatat sebesar Rp242.009.654.620, yang terdiri atas aset lancar sebesar Rp175.045.967.746 dan aset tidak lancar sebesar Rp67.863.686.874. Total liabilitas perusahaan pada periode yang sama, yang seluruhnya merupakan liabilitas jangka pendek, tercatat sebesar Rp98.333.276.842, sedangkan total ekuitas perusahaan mencapai Rp144.576.377.778. Pada sisi laba rugi, perusahaan mengalami kerugian komprehensif sebesar Rp5.504.988.587 pada tahun 2023, meningkat dari kerugian sebesar Rp3.140.372.675 pada tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja laba perusahaan meskipun beberapa rasio efisiensi menunjukkan perbaikan. Sementara itu, laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk bersih sebesar Rp1.541.709.586 pada tahun 2023 yang bersumber dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Perbandingan Rasio Keuangan Antarperiode Kepemimpinan

Tabel 1 menyajikan ringkasan rata-rata nilai sembilan rasio keuangan PT Xyz pada periode kepemimpinan Direktur Utama lama (2020–2021) dan periode kepemimpinan Direktur Utama baru (2022–2023).

Tabel 1. Ringkasan Rata-Rata Rasio Keuangan PT Xyz Periode 2020–2023

Kategori	Rasio	2020–2021	2022–2023	Arah Perubahan
Profitabilitas	Return on Asset (ROA)	3%	4%	Meningkat
Profitabilitas	Return on Equity (ROE)	5%	7%	Meningkat
Profitabilitas	Net Profit Margin (NPM)	1,81%	2,47%	Meningkat
Likuiditas	Current Ratio	263%	207%	Menurun
Likuiditas	Cash Ratio (rata-rata 2021–2023)	-	25%	Menurun tiap tahun
Solvabilitas	Debt to Asset Ratio (DAR)	47%	35%	Menurun (membaik)
Solvabilitas	Debt to Equity Ratio (DER)	111%	56%	Menurun (membaik)
Aktivitas	Total Asset Turnover (TATO)	1,61 kali	1,81 kali	Meningkat
Aktivitas	Fixed Asset Turnover (FATO)	21,53 kali	30,88 kali	Meningkat

Rasio Profitabilitas

Rata-rata ROA PT Xyz meningkat dari 3% pada periode kepemimpinan lama menjadi 4% pada periode kepemimpinan baru, yang berarti bahwa setiap Rp1 aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4% pada periode terakhir. Peningkatan serupa juga terjadi pada ROE, dari 5% menjadi 7%, yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba semakin membaik. Hal ini turut didukung oleh peningkatan NPM dari 1,81% menjadi 2,47%, yang menandakan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang diperoleh semakin meningkat pada periode kepemimpinan baru.

Rasio Likuiditas

Current Ratio perusahaan mengalami penurunan dari rata-rata 263% menjadi 207%, namun nilai tersebut masih tergolong sangat sehat karena aset lancar perusahaan jauh melebihi kewajiban lancarnya. Sebaliknya, Cash Ratio menunjukkan tren penurunan yang konsisten selama periode 2021–2023 dengan rata-rata sebesar 25%, yang mengindikasikan bahwa proporsi kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek relatif terbatas apabila dibandingkan dengan total aset lancar secara keseluruhan. Kondisi ini perlu menjadi perhatian manajemen agar ketersediaan kas tetap memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung.

Rasio Solvabilitas

DAR perusahaan menurun dari rata-rata 47% pada periode kepemimpinan lama menjadi 35% pada periode kepemimpinan baru, yang berarti proporsi aset yang dibiayai oleh utang semakin mengecil dan sebagian besar aset dibiayai oleh modal sendiri. Penurunan serupa juga terlihat pada DER, dari 111% menjadi 56%, yang menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan kini jauh lebih besar dibandingkan total utangnya. Kedua rasio ini berada pada kategori sehat karena nilainya berada di bawah ambang batas yang umum digunakan (DAR di bawah 50% dan DER di bawah 100%), sehingga menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan pada periode kepemimpinan baru relatif lebih aman.

Rasio Aktivitas

TATO perusahaan meningkat dari rata-rata 1,61 kali menjadi 1,81 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada FATO, dari 21,53 kali menjadi 30,88 kali, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan aset tetap perusahaan untuk menghasilkan pendapatan semakin optimal pada periode kepemimpinan baru.

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pergantian kepemimpinan Direktur Utama PT Xyz dari periode 2020–2021 ke periode 2022–2023 diikuti dengan perbaikan kinerja keuangan pada sebagian besar indikator, terutama pada aspek profitabilitas, struktur permodalan, dan efisiensi penggunaan aset. Temuan ini sejalan dengan pandangan Fahmi (2020) bahwa perbaikan kebijakan manajerial, termasuk strategi pengelolaan aset dan permodalan, dapat berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun demikian, penurunan pada rasio likuiditas, khususnya Cash Ratio, mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan posisi kas jangka pendek, sehingga aspek manajemen kas perlu menjadi perhatian lebih lanjut oleh manajemen perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Xyz periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada periode kepemimpinan Direktur Utama baru (2022–2023) secara umum lebih baik dibandingkan periode kepemimpinan sebelumnya (2020–2021), yang ditunjukkan oleh peningkatan ROA, ROE, NPM, TATO, dan FATO, serta perbaikan struktur permodalan yang tercermin dari penurunan DAR dan DER. Meskipun demikian, rasio likuiditas berupa Current Ratio dan Cash Ratio menunjukkan tren penurunan, sehingga meskipun perusahaan masih berada pada kategori likuid, pengelolaan kas jangka pendek perlu mendapat perhatian lebih agar tidak menimbulkan risiko likuiditas di masa mendatang.

Bagi manajemen PT Xyz, disarankan untuk terus mempertahankan strategi peningkatan efisiensi penggunaan aset yang telah terbukti meningkatkan profitabilitas, sekaligus memperkuat manajemen kas melalui percepatan penagihan piutang dan pengendalian pengeluaran operasional agar Cash Ratio dapat ditingkatkan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode pengamatan serta membandingkan kinerja keuangan PT Xyz dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama guna memperoleh gambaran kinerja yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business School Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Sartono, A. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.